

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. SAT NUSA PERSADA. TBK
PERIODE 2015-2019**

Oleh: Coryne Jessa

E-mail: jessacoryne@yahoo.co.id

Pembimbing: Dra. Ruzikna, M.Si

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The development of the printed circuit board (PCB) supplier industry, assembling mechanical parts and assembling electronic components, does not rule out the possibility that PT. Sat Nusapersada. Tbk. In addition, companies must have good financial performance, so they can survive in the computer component industry. Therefore, it is important to assess the company's financial performance. The purpose of this research is to analyze the financial performance of PT. Sat Nusa Persada. Tbk period 2015-2019. The method used in writing this research is descriptive quantitative. The type of data used in this study is quantitative data. Meanwhile, when viewed from the data acquisition, the data in this study is secondary data. The data collection technique in this study is a documentation technique. Data analysis technique is quantitative by using . Financial ratios are ratios of liquidity, profitability, solvency and activity. This study shows that: First: The condition of liquidity ratios, Solvency Ratios (Leverage Ratios), Activity/Efficiency Ratios (Activity Ratios), Profitability Ratios (Profitability Ratios), fluctuates, of course as a result of company policies, especially related to the use of current assets, and also company loans. in 2018, which triggered an increase in the company's entire financial ratios.

Keywords: Liquidity ratios, Solvency Ratios (Leverage Ratios), Activity Ratios (Activity Ratios), Profitability Ratios (Profitability Ratios),

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan laporan keuangan merupakan media yang penting untuk mengambil keputusan. Keputusan yang baik akan mampu membawa perusahaan kepada kemajuan. Setiap keputusan yang diambil dengan melihat laporan keuangan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan dengan hati-hati.

Menurut Kasmir (2010:8) tujuan dalam meningkatkan citra perusahaan yaitu mengubah pandangan (image) masyarakat dan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sehingga memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap perusahaan. Dengan demikian, segala aktivitas perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak dan umur hidup perusahaan akan bertambah panjang.

Laporan keuangan umumnya juga memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil

Penilaian terhadap posisi keuangan dilakukan oleh dua pihak. Pihak pertama yang berada dalam perusahaan (*intern*) yang bebas untuk melihat data-data akuntansi secara terperinci dan memperoleh

laporan keuangan dalam bentuk asli. Pihak kedua, pihak eksternal atau pihak-pihak luar perusahaan yang tidak berwenang melihat data-data secara terperinci atau mungkin laporan keuangan sudah diolah sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil yang tidak baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan oleh calon investor untuk menentukan investasinya. Hal ini karena bagi investor, laporan keuangan digunakan untuk menilai apakah ingin berinvestasi terhadap perusahaan tersebut, apakah tetap berinvestasi dengan menambah ataupun mengurangi nilai investasi maupun berhenti menginvestasikan uang pada suatu perusahaan.

PT Sat Nusapersada Tbk memulai usahanya sebagai pemasok papan sirkuit cetak (PCB), merakit bagian mekanik dan perakitan komponen elektronik. Dipicu oleh permintaan dan ekspansi pelanggan Perseroan, Perseroan memperluas lingkup usahanya dengan menawarkan produk dan jasa yang memberikan solusi terpadu kepada pelanggannya. Sebagai produsen elektronik berteknologi tinggi terkemuka di Indonesia, kami di PT. Sat Nusapersada Tbk bangga menjadi yang pertama dan satu-satunya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan November 2007. (*Company Profile* PT. Sat Nusapersada Tbk, 2021)

Perseroan terletak di Pulau Batam (Indonesia) yang sangat dekat dengan Singapura. Pulau Batam merupakan pusat kegiatan beberapa produsen elektronik global seperti Sony, Panasonic, Kenwood, Epson dan lain-lain. Perusahaan berada di daerah zona perdagangan bebas dan dibebaskan dari Pajak Pertambahan

Nilai dan Pajak ekspor impor untuk produk yang dihasilkan Perseroan. Karena Perseroan telah mendapatkan kepercayaan dari beberapa pelanggan utama, Perseroan dapat mengirimkan produknya ke pengguna akhir (*end-user*) langsung sehingga memperpendek siklus (Company Profile PT. Sat Nusapersada Tbk, 2021).

Sebagai salah satu perusahaan yang sudah berskala internasional, maka PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN) memiliki beberapa anak perusahaan, seperti: PT SM Engineering (PT SME) dengan kepemilikan saham sebesar 99.96%, PT. SNI Internasional dengan kepemilikan saham sebesar 99.98%, dan PT. Tata Sarana Nusapersada dengan kepemilikan saham sebesar 50% (Company Profile PT. Sat Nusapersada Tbk, 2021).

PT. Sat Nusapersada Tbk menjadi perusahaan pertama dan satu-satunya perusahaan elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak November 2007. Sebagai salah satu perusahaan yang sudah berskala internasional, maka perusahaan harus mempunyai kinerja keuangan yang bagus, sehingga dapat bertahan dalam industry komponen computer. Perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara signifikan dengan menjaga keseimbangan antara keuntungan, manusia dan lingkungan dan membangun hubungan yang harmonis antara Pemerintah, Perusahaan dan Masyarakat (Company Profile PT. Sat Nusapersada Tbk, 2021).

Selain dari tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan juga telah mendapatkan berbagai penghargaan, baik dari dalam

maupun luar negeri. Sejak lini produksi PCB pertama didirikan pada tahun 1990, Perseroan telah menyadari pentingnya inovasi untuk menempatkan pelanggan sebagai pusat fokus bisnis Perseroan. Sebagai perusahaan yang terus berkembang, Perseroan akan meneruskan berinvestasi dan berinovasi supaya tetap berada di depan kebutuhan pelanggan perseroan. Perseroan menerima lebih dari 60 penghargaan dari pelanggan perseroan atas kualitas, kemitraan, *Zero Defect*, layanan prima dan biaya pengiriman yang merupakan bukti *track record* Perseroan dalam membawa produk unggulan ke pasar tepat waktu dan dengan harga yang tepat.

Pemberian Dana CSR Kepada masyarakat tentu saja berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga untuk mendapatkan laba yang maksimal, maka perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu, untuk menunjang operasional dan pengembangan usaha, maka perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak ke tiga, yaitu dari Bank Mandiri. Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 68 tanggal 8 Juni 2018 dari Notaris Soehendro Gautama, S.H., M.Hum. Perseroan memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total sebesar Rp 139.000.000.000. Tingkat suku bunga yang dibebankan per tahun sebesar 9,75%. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 8 Maret 2026 (Laporan Keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk, 2021).

Pinjaman yang dilakukan perusahaan tentu saja berdampak pada posisi keuangan perusahaan, terutama terkait dengan meningkatkan likuiditas perseroan

serta beban bunga yang harus dibayar setiap bulan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menjaga kinerja keuangan perusahaan agar tetap berada pada posisi yang menguntungkan. Hal ini penting dilakukan agar perusahaan dapat membayar hutang dan beban bunga kepada bank. Kondisi ini mengharuskan perusahaan harus selalu memperhatikan berbagai rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Berdasarkan laporan keuangan PT. Sat Nusapersada.Tbk diketahui bahwa perkembangan asset lancar pada PT. Sat Nusapersada, Tbk cenderung berfluktuasi, walaupun pada tahun 2016 dan 2018 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2017 dan 2019 kembali mengalami penurunan, bahkan pada tahun 2019, penurunannya sangat besar, yakni mencapai (-193.15%).

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratios*)

Berdasarkan laporan keuangan PT. Sat Nusapersada.Tbk diketahui bahwa Total Aktiva yang dimiliki oleh perusahaan juga mengalami fluktuasi, walaupun pada tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan, bahkan penurunannya sangat besar, yakni mencapai (- 78.34%).

3. Rasio Aktivitas/Efisiensi (*Activity Ratios*)

Berdasarkan pada laporan keuangan yang dijadikan sebagai pengukur rasio aktivitas, maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan masih dalam keadaan yang berfluktuasi. Sehingga rasio kinerja keuangan perusahaan, juga akan berada dalam keadaan yang

berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat penjualan yang mengalami penurunan, walaupun pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2019.

4. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas (*Profitability Ratios*)

Berdasarkan laporan keuangan PT. Sat Nusapersada.Tbk diketahui bahwa laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan juga mengalami fluktuasi, walaupun pada tahun 2016, dan 2018 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2017 dan 2019 kembali mengalami penurunan, Selain itu, jika dilihat dari tren perkembangan penjualan produk, maka penjualan perusahaan masih menunjukkan peningkatan dari tahun 2015 hingga 2019.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan beberapa perumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk dilihat dari rasio likuiditas Periode 2015-2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk dilihat dari rasio solvabilitas Periode 2015-2019?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk dilihat dari rasio aktivitas Periode 2015-2019?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk dilihat dari rasio profitabilitas Periode 2015-2019?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan

masalah dalam penelitian ini maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

5. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk dilihat dari rasio likuiditas Periode 2015-2019.
6. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk dilihat dari rasio solvabilitas Periode 2015-2019.
7. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk dilihat dari rasio aktivitas Periode 2015-2019.
8. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk dilihat dari rasio profitabilitas Periode 2015-2019.

1.2. Manfaat Penelitian

Sementara itu kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis :

- a. Secara teoritis
 - 1) Kegunaan penelitian bagi penulis adalah untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta memberikan pemikiran bagi pengembangan Ilmu administrasi bisnis khususnya dalam menganalisis kinerja keuangan.
 - 2) Bagi lembaga pemerintah. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi instansi yang terkait untuk dijadikan sumbangan pemikiran pemerintah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, dalam hal penentuan pajak bagi setiap perusahaan.
 - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

- b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi instansi yang terkait untuk dijadikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Tinjauan Pustaka Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013:2) kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Prawironegoro (2007:47) dalam bukunya mengatakan kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan rugi-laba, serta rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaan.

Rasio Keuangan

Menurut Brigham (2001:79) rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Sedangkan menurut Harahap (2007:297), Rasio Keuangan adalah angka yang

diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas berdasarkan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis hanya mendeskripsikan dan menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yaitu pada PT. Sat Nusapersada Tbk yang merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan perusahaan yang go public. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020-Maret 2021.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data kuantitatif, yaitu Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter dan sangat

mudah dilakukan. (Sugiono;2014;12)

Sementara itu, jika dilihat dari perolehan data, maka data pada penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu Data yang di peroleh dari sumber yang sifat datanya sudah didokumentasikan oleh instansi atau perusahaan dan hasil-hasil penelitian lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Data yang dicari yaitu PT. Sat Nusapersada, Tbk, dan Laporan Keuangan Perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dengan mendapatkan data-data tertulis berupa laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi PT. Sat Nusapersada Tbk periode 2015-2019 yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Pengumpulan data penulis akses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id Maupun pada website <https://www.satnusa.com>.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini dasar analisis yaitu berdasarkan analisis data kuantitatif yaitu metode analisis data yang ada hubungannya dengan rumus- rumus dan angka-angka yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menghitung data dari laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba dengan menggunakan rasio keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas (Liquidity Ratios) Current ratio (Rasio Lancar)

Berdasarkan pada hasil perhitungan terhadap *current ratio*, maka dapat diketahui bahwa terjadi penurunan nilai *current ratio* PT. Sat Nusapersada Tbk. Pada tahun 2015, pada awal observasi, maka dapat dilihat nilai *Quick Ratio* adalah sebesar 2.94. Posisi *current ratio* pada tahun 2015 menunjukkan posisi yang ideal, kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya adalah 2.94 kali dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2016, kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar semakin menurun sebesar 11.49% menjadi 2.64. Pada posisi ini, kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya masih bagus, yaitu 2.64 kali dari harta lancar yang dimiliki. Selanjutnya pada tahun 2017, kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar kembali mengalami peningkatan sebesar 24.93%, menjadi 3.51. Pada tahun 2018, terjadi penurunan nilai *current ratio* secara signifikan sebesar - 942.64% menjadi 0.34. Namun pada tahun 2019, nilai *current ratio* kembali menunjukkan peningkatan sebesar 75.74% menjadi 1.39, artinya kemampuan aktiva lancar untuk membayar utang lancar adalah 1.39 kali dari aktiva lancar yang dimiliki.

Cash Ratio (Rasio Kas)

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka diketahui bahwa perkembangan rasio kas lancar PT. Sat Nusapersada Tbk dari tahun 2015-2019 masih jauh dari angka satu. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan kas perusahaan

untuk membayarkan utang lancar tidak terlalu bagus, bahkan pada tahun 2018, nilai *Cash Ratio* turun hingga 0.04, dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan nilai *Cash Ratio* menjadi 0.03. Kondisi ini disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang melakukan peminjaman kepada Bank Mandiri, untuk pembangunan pabrik ke-12. Pembangunan pabrik tersebut tentu saja menggunakan kas dan setara kas, sedangkan kebijakan perusahaan untuk meminjam uang, tentu saja akan meningkatkan nilai hutang perusahaan. pada akhirnya kemampuan kas perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek (hutang lancar) menjadi menurun. Idealnya, rasio menunjukkan 1:1 atau 100% atau semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik .

Quick Ratio (Rasio Sangat Lancar)

Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa nilai quick ratio yang dimiliki oleh PT. Sat Nusapersada Tbk, dari tahun 2015-2019 tidak pernah mencapai nilai 1. Quick ratio adalah indikator yang dapat digunakan ketika Anda ingin mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk jangka pendek. Pemenuhan kewajiban tersebut dilakukan dengan menggunakan aset perusahaan yang bersifat liquid (aset berwujud). Liquid Aset atau aktiva berwujud merupakan aset-aset yang sangat menghampiri atau mendekati uang tunai seperti surat berharga. Jika nilai yang dihasilkan berada di bawah 1, maka perusahaan dianggap tidak mampu menunaikan atau membayar hutang lancar dalam satu siklus

operasional tertentu.

Perkembangan nilai *Quick Ratio* pada PT. Sat Nusapersada Tbk, menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 15.8%, menjadi 0.98. sementara itu pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 13.7% menjadi 0,86. Selanjutnya pada tahun 2018, nilai quick ratio perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 60.8%, menjadi 0,54, dan terakhir pada tahun 2019, kembali terjadi penurunan sebesar 3.4%, menjadi 0.52.

Rasio Solvabilitas (Leverage Ratios)

Debt to assets ratio

Berdasarkan hasil penelitian , maka diketahui bahwa nilai *debt to assets ratio* yang ada pada PT. Sat Nusapersada Tbk, menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Pada rentang waktu dari tahun 2015-2017 nilai *debt to assets ratio* yang dimiliki oleh perusahaan cenderung terus menurun, artinya kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva (asset) perusahaan sudah baik, sehingga dari tahun ke tahun terus menunjukkan penurunan utang untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Berdasarkan pada nilai *Debt to Equity Ratio* maka dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2017 memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* dibawah satu, artinya utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak mencapai satu kali modal yang dimiliki, seperti pada tahun 2015, tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 0.29 (29%) dari seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan, pada tahun 2016, tingkat

utang yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 0.31 (31%) dari seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan, pada tahun 2017, tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 0.33 (33%) dari seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Walaupun mengalami peningkatan, namun nilai *Debt to Equity Ratio* masih dibawah satu.

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Berdasarkan pada perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* maka dapat diketahui bahwa besaran utang dari total modal yang dimiliki masih berada dibawah satu. Artinya nilai tersebut masih kecil dan resiko kerugiannya juga kecil. Pada tahun 2015, besaran modal yang dibiayai dari utang jangka panjang adalah sebesar 0.06 (6%), tahun 2016, besaran modal yang dibiayai dari utang jangka panjang adalah sebesar 0.06 (6%). tahun 2017, besaran modal yang dibiayai dari utang jangka panjang mengalami peningkatan menjadi sebesar 0.10 (10%), Selanjutnya tahun 2018, besaran modal yang dibiayai dari utang jangka panjang kembali meningkat menjadi sebesar 0.21 (21%), begitu juga tahun 2019, besaran modal yang dibiayai dari utang jangka panjang kembali meningkat menjadi sebesar 0.40 (40%).

Rasio Aktivitas/Efisiensi (Activity Ratios)

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*).

Berdasarkan pada hasil perhitungan terhadap rasio Perputaran piutang (*Receivable Turnover*), maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 Perputaran piutang

(*Receivable Turnover*) sebesar 10.28 kali, artinya perusahaan berhasil mengumpulkan piutang rata-rata 10.28 kali pada tahun tersebut. pada tahun 2016 Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) sebesar 6.94 kali, artinya perusahaan berhasil mengumpulkan piutang rata-rata 6.94 kali pada tahun tersebut. pada tahun 2017 Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) sebesar 8.37 kali, artinya perusahaan berhasil mengumpulkan piutang rata-rata 8.37 kali pada tahun tersebut. pada tahun 2018 Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) sebesar 3.51 kali, artinya perusahaan berhasil mengumpulkan piutang rata-rata 3.51 kali pada tahun tersebut. Pada tahun 2019 Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) sebesar 10.06 kali, artinya perusahaan berhasil mengumpulkan piutang rata-rata 10.06 kali pada tahun tersebut.

Asset Turnover (ATO/ Perputaran Aktiva)

Berdasarkan hasil perhitungan Asset Turnover (ATO/ Perputaran Aktiva), maka dapat diketahui bahwa kemampuan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menunjang penjualan. Pada tahun 2015, kemampuan aktiva perusahaan untuk menunjang penjualan sebesar 1.29, sementara itu pada tahun 2016, kemampuan aktiva perusahaan untuk menunjang penjualan mengalami penurunan menjadi 1.12 kali. Selanjutnya pada tahun 2017, kemampuan aktiva perusahaan untuk menunjang penjualan kembali mengalami penurunan menjadi 1.07 kali. Namun, pada tahun 2018, kemampuan aktiva perusahaan untuk menunjang penjualan mengalami peningkatan, serta pada tahun 2019, kemampuan aktiva perusahaan untuk

menunjang penjualan kembali mengalami peningkatan.

Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover),

Berdasarkan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) maka dapat dilihat bahwa nilai *Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)* berada di atas angka 1. Walaupun pada tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan, namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan, walaupun pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan. Namun nilai *Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)* tetap di atas angka 1.

Rasio Profitabilitas/Rentabilitas (Profitability Ratios)

Rate Of Return On Total Asset (ROA)

Nilai ROA PT. Sat Nusapersada Tbk cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan kembali menurun pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh pembayaran biaya-biaya yang timbul akibat hutang atau pinjaman sehingga mengurangi laba perusahaan. Selain itu, pinjaman dari pihak Bank telah menyebabkan nilai ROA PT. Sat Nusapersada Tbk cenderung lebih rendah dibandingkan dengan PT. Sky Energy Indonesia, yang memiliki nilai ROA pada tahun 2018 sebesar 4.17, dan pada tahun 2019 sebesar 2.61. Walaupun sama-sama mengalami penurunan nilai ROA, namun PT. Sky Energy Indonesia memiliki nilai ROA lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Sat Nusapersada Tbk.

Rate Of Return On Equit (ROE)

Berdasarkan pada perhitungan nilai *Return on Equity Ratio*, maka nilai ROE PT. Sat Nusapersada Tbk cenderung mengalami fluktuasi, walaupun pada tahun 2018, mengalami peningkatan yang signifikan. Namun pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh pembayaran biaya-biaya yang timbul akibat hutang atau pinjaman sehingga mengurangi laba perusahaan. Selain itu, pinjaman dari pihak Bank telah menyebabkan nilai ROE PT. Sat Nusapersada Tbk cenderung lebih rendah dibandingkan dengan PT. Sky Energy Indonesia, yang memiliki nilai ROE pada tahun 2018 sebesar 11.62%, dan pada tahun 2019 sebesar 6.41%. Walaupun sama-sama mengalami penurunan nilai ROA, namun PT. Sky Energy Indonesia memiliki nilai ROA lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Sat Nusapersada Tbk.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Sat Nusa Persada. Tbk Kota Batam Periode 2015-2019, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Kinerja keuangan PT. Sat Nusa Persada. Tbk, dilihat dari Kondisi rasio likuiditas cenderung mengalami kondisi yang berfluktuasi, terutama pada tahun 2018, seluruh rasio likuiditas mengalami penurunan. Jika dilihat dari ke tiga rasio likuiditas, hanya current ratio (rasio lancar) saja yang menunjukkan kinerja baik. Selanjutnya, jika dibandingkan dengan nilai perusahaan lain pada industry yang sama, maka

rasio likuiditas PT. Sat Nusa Persada cenderung lebih tinggi. Artinya kemampuan aktiva untuk membayar hutang perusahaan PT. Sat Nusa Persada Tbk lebih rendah dibandingkan PT. Sky Energy Indonesia.

2. Kinerja keuangan PT. Sat Nusa Persada. Tbk, dilihat dari kondisi rasio Solvabilitas (*Leverage Ratios*), cenderung mengalami kondisi yang berfluktuasi, terutama pada tahun 2018, seluruh rasio Solvabilitas mengalami penurunan. Jika dilihat dari nilai rasio pada Rasio Solvabilitas, maka rasio *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* menunjukkan nilai yang kurang baik, namun terus menunjukkan peningkatan. Kebijakan perusahaan untuk menggunakan pinjaman pada pihak Bank Mandiri. Sehingga jumlah asset dan modal yang dimiliki tidak sebanding dengan hutang yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Kinerja keuangan PT. Sat Nusa Persada. Tbk, dilihat dari Rasio Aktivitas/Efisiensi (*Activity Ratios*), cenderung mengalami kondisi yang berfluktuasi, terutama pada tahun 2019, seluruh Rasio Aktivitas/Efisiensi mengalami penurunan. Selain itu, nilai rasio Aktivitas/Efisiensi (*Activity Ratios*), juga masih tergolong tidak baik. Hal ini dikarenakan kebijakan perusahaan untuk menggunakan pinjaman pada pihak Bank Mandiri. Sehingga kegiatan produksi dan kapasitas produksi perusahaan bisa ditingkatkan. Selain itu, jika dibandingkan dengan nilai perusahaan lain pada industry

yang sama, maka Rasio Aktivitas/Efisiensi PT. Sat Nusa Persada cenderung lebih tinggi. Artinya kemampuan perusahaan untuk mengelolah modal kerja, sehingga bisa memproduksi secara efektif dan efisien.

4. Kinerja keuangan PT. Sat Nusa Persada. Tbk, dilihat dari Rasio Profitabilitas/Rentabilitas (Profitability Ratios), pada rasio *Return on Assets*, rasio Return On Equity (ROE) maka terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2018, dipicu oleh peningkatan kapasitas produksi dari hasil pinjaman pihak ke tiga untuk membangun pabrik dan membeli peralatan Namun pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh pembayaran biaya-biaya yang timbul akibat hutang atau pinjaman sehingga mengurangi laba perusahaan. Selain itu, nilai rasio profitabilitas PT. Sky Energy Indonesia memiliki nilai ROA lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Sat Nusapersada Tbk.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada perusahaan, hendaknya lebih bijak lagi dalam menggunakan modal kerja, serta pinjaman yang didapatkan dari pihak ke tiga. Seharusnya pinjaman tersebut harus diinvestasikan ke pembangunan infrastruktur vital untuk mendukung kegiatan produksi, agar modal yang diinvestasikan lebih menghasilkan profit. .

2. Kepada Investor. Dalam proses penanaman modal, jangan hanya mempertimbangkan salah satu indikator penilaian kinerja keuangan saja, tetapi juga harus melihat dari berbagai penilaian, serta membandingkan kinerja keuangan dengan perusahaan sejenis dalam industry yang sama.
3. Kepada peneliti selanjutnya, maka bisa mencari perbandingan antara perusahaan sejenis lainnya lainnya. Atau dengan meneliti pada bidang industry lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,dkk. 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Anwar, Sanusi.2011. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Baharuddin, E, Asep Saepul Hamdi. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Depublish
- Birgham, Eugene. F. 2001. Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- Dewa, Aditya Putra, Sonang Sihotang. (2015). Analisis Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 4 No 3
- Efferin, dkk. 2012. Metode Penelitian Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, dkk. 2007. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-3.

- Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan ke 7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Husnan, Suad, Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jakfar, Kasmir. 2006. Studi Kelayakan Bisnis Edisi ke 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Jumingan. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir, 2010. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahendra, DJ Alfredo,dkk. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Manajemen, Strategi bisnis dan Kewirausahaan Vol 6. No 2: 130-138
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengatur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Soempurna Tbk. Universitas Samratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol 1 No 3: 619-628
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Novrivul. 2008. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press
- Ornianti, Yuli. 2009. Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk menilai Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi Bisnis. ISSN: 0853-7283. Vol 2 No 3: 2016-213.
- Prawinegoro, Darsono, Ari Purwanti. 2007. Akuntansi Manajemen Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sartono, A. 2012. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supriyono, R.A. 2018. Akuntansi Keprilakuan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press